



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 571-581

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Efektivitas Media *Busy Book* Untuk Membaca Kata Benda Terhadap Anak Tunagrahita Ringan Kelas IV

Rinias Febrianti Zandroto<sup>1</sup>, Mega Iswari<sup>2</sup>

Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Padang

Email: [riniasfebriantizandroto@gmail.com](mailto:riniasfebriantizandroto@gmail.com)<sup>1</sup>

### Abstrak

Penelitian yang telah dilaksanakan di SLB Berkah Annisa, memiliki permasalahan pada kemampuan membaca pada anak tunagrahita ringan kelas IV. Sehingga peneliti melakukan penelitian dengan maksud, media *busy book* mampu membantu anak tunagrahita ringan untuk membaca kata benda. Jenis penelitian yang dilaksanakan yaitu *Single Subject Research (SSR)* dengan desain A-B. Penelitian dilaksanakan selama 15 kali pertemuan yaitu, 4 kali pertemuan kondisi awal atau *baseline A*, dengan hasil persentase 0%, 0%, 0%, 0%. Kemudian 11 kali pertemuan pada kondisi intervensi B, dengan hasil persentase 30%, 30%, 35%, 42,5%, 50%, 62,5%, 75%, 87,5%, 95%, 100%, 100%. Melalui hasil pelaksanaan penelitian ini didapatkan kesimpulan bahwa media *busy book* efektif membantu anak tunagrahita ringan membaca kata benda.

Kata Kunci: *Membaca Kata Benda, Busy Book, Single Subject Research (SSR), Tunagrahita Ringan.*

### Abstract

Research that has been carried out at SLB Berkah Annisa, has problems with reading ability in class IV mild mentally retarded children. So that researchers conduct research with the intention, that busy book media is able to help mild mentally retarded children to read nouns. The type of research carried out was Single Subject Research (SSR) with an A-B design. The study was conducted in 15 meetings, namely 4 meetings with initial conditions or baseline A, with the percentage results of 0%, 0%, 0%, 0%. Then 11 meetings in intervention condition B, with percentage results of 30%, 30%, 35%, 42.5%, 50%, 62.5%, 75%, 87.5%, 95%, 100%, 100% Through the results of this research implementation, it was concluded that busy book media is effective in helping mild mentally retarded children read nouns.

Keyword: : *Reading Nouns, Busy Books, Single Subject Research (SSR), Mild mental retardation.*

### PENDAHULUAN

Anak yang terlambat dalam proses belajar dapat disebabkan karena kemampuan anak berada dibawah rata-rata yang biasa disebut juga tunagrahita. Salah satu anak berkebutuhan khusus adalah anak tunagrahita. Mereka memiliki kecerdasan antara 50-70, kecerdasan dibawah rata-rata. Menurut (Iswari, 2007). Melalui identifikasi dan asesemen yang dilakukan peneliti di SLB Berkah Annisa, peneliti mengamati anak kelas IV SDLB/C yang berinisial SO, peneliti melakukan pengamatan terlebih dahulu terkait interaksi anak terhadap guru dan sesama anak di lingkungan SDLB Berkah Annisa. Peneliti mengetahui bahwa interaksi antara anak SO dengan guru cukup sulit, sedangkan interaksi dengan anak yang lain cukup sulit dikarenakan kepribadian SO yang pendiam, namun tak jarang anak murah senyum.

Anak tunagrahita membutuhkan bimbingan berupa pengetahuan, walaupun mereka memiliki berbagai keterbatasan akibat kecacatannya. Perbedaan anak tunagrahita dengan anak normal lainnya adalah perkembangan kecerdasannya. Anak tunagrahita mengalami hambatan sesuai dengan tingkat ketunagrahitaannya. Perbedaan ini tidak hanya dengan anak normal saja tetapi juga pada anak tunagrahita lainnya. Anak tunagrahita sedang (embesil) termasuk kelompok latihan. Kondisi fisiknya sudah dapat terlihat, tetapi ada sebagian anak tunagrahita yang mempunyai fisik normal. Kelompok ini mempunyai IQ antara 30 s/d 50. Mereka biasanya menyelesaikan pendidikan setingkat kelas II SD Umum (Hasan & Fatmawati, 2016).

Mereka masih dapat belajar membaca, menulis dan berhitung sederhana dan perlu bimbingan khusus. Tetapi menanamkan konsep pengetahuan kepada anak tunagrahita ringan bukanlah hal yang mudah, guru dituntut untuk memiliki keterampilan, kreatifitas yang tinggi

dalam memilih materi media dan metode yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan anak sehingga pembelajaran lebih menarik dan dapat tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Rahman & Ardisal, 2019). Tunagrahita adalah seseorang yang punya tingkat kemampuan di bawah rata-rata dan punya batasan dalam kemampuan akademik tetapi bisa dikasih kesempatan bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup. Masyarakat selama ini hanya melihat keterbatasan penyandang disabilitas tetapi realitanya penyandang disabilitas khususnya anak tunagrahita ringan mempunyai berbagai kemampuan. Anak tunagrahita dapat dilibatkan dalam kegiatan pekerjaan dan kehidupan masyarakat maupun instansi lainnya (Siregar & Iswari, 2019).

Membaca adalah keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambing-lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam-diam atau pengujaran keras-keras. Membaca juga diartikan sebagai proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh peneliti melalui media kata atau melafalkan apa yang tertulis (Marlina & Mukhsim, 2020).

Kata benda merupakan bagian dari setiap kalimat yang kita buat dalam Bahasa Inggris. Kita akan banyak sekali menemukan kata benda dalam keseharian kita. Kata benda dapat ditemukan dalam setiap kalimat, pada umumnya posisi kata benda ada di awal kalimat sebanyak subjek dan di akhir kalimat sebagai obyek atau keterangan, akan tetapi tidak menutup kemungkinan kita menemukan kata benda di tengah kalimat pada beberapa kalimat yang panjang dan lebih rumit misalnya majemuk (Mardiyanti, 2012).

Kata benda adalah nama dari semua benda dan segala sesuatu yang dibedakan, dan menurut wujudnya dapat dibedakan menjadi: a. Kata benda kongkret, yaitu nama dari benda-benda yang dapat ditangkap oleh pancaindera, misalnya rumah, batu, binatang, tanah, api, pemukul, panah. Oleh karena itu peneliti mengambil kata benda kongkret berpola kv kv yang akan digunakan untuk penelitian kepada anak tunagrahita ringan (Suryaman, 2013).

Anak tunagrahita mampu didik umumnya baru diketahui setelah adanya tuntutan penguasaan kemampuan belajar menjadi lebih ditekankan. Dalam banyak kasus, sering tidak ditemukan kondisi patologis sebelumnya (Irdamurni, 2015). Anak tunagrahita ringan atau mampu didik (*debil*) adalah anak tunagrahita yang tidak mampu mengikuti program sekolah biasa, tetapi ia masih memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pendidikan walaupun hasilnya tidak maksimal (Humaira & Fatmawati, 2012).

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan guru bagaimana proses pembelajaran SO di kelas, yaitu bahwasanya SO cukup kesulitan dalam mengenal huruf, SO hanya mengetahui huruf vokal karena dihapal, jika sudah diacak susunan huruf vocal tersebut anak akan kesulitan. Dalam berhitung anak juga sudah bisa menghafal angka namun masih belum mengetahui tentang lambang bilangan, sedangkan dalam menulis anak sudah cukup mahir.

Kemudian peneliti menanyakan bagaimana klasifikasi SO di bagian kelas C yang diketahui bahwa SO adalah termasuk anak Tunagrahita Ringan dikarenakan dari tingkatannya SO memang masuk dalam karakteristik Tunagrahita Ringan yaitu perbendaharaan kata yang sedikit, namun dari segi akademik dan keterampilan SO masih bisa dilatih namun agak lambat dan beberapa masih kesulitan. Peneliti juga menanyakan bagaimana dengan hasil tes kesehatan anak, namun guru menjawab anak di SLB tidak ada yang melakukan cek kesehatan yang sebelumnya pernah dilakukan orang tua untuk anak.

Peneliti juga menanyakan bagaimana metode serta media yang dipakai oleh guru saat pembelajaran. Pada proses pembelajaran guru akan memakai buku guru dan buku anak dengan metode ceramah yang dilakukan oleh guru kemudian menjelaskan dipapan tulis serta memberikan penugasan yang dimana guru akan membantu juga mendampingi anak untuk mengerjakan tugas tersebut. Kemudian, pada tanggal 03 November 2021, peneliti memberikan instrumen angka dari 1 s.d 10 untuk melafalkannya serta diulang beberapa kali anak sudah mengetahuinya namun tetap dengan menghafal, melalui pengulangan yang peneliti berikan berarti angka dasar 1 s.d 10 SO masih dapat mengetahuinya, kemudian peneliti juga memberikan soal perintah untuk menulis kembali dengan meniru huruf serta angka dibuku tugasnya yang telah peneliti beri contoh.

Pada saat SO meniru dan menulis huruf vokal hasil yang didapat sangat bagus dan semua benar, tetapi pada saat menulis kembali huruf konsonan terdapat 3 kesalahan pada huruf b menjadi p dan p menjadi q, v menjadi u, sedangkan pada huruf abjad a s.d z terdapat 3 kesalahan juga pada huruf b menjadi q, d menjadi q, v menjadi u. Setelah peneliti melakukan rangkaian proses identifikasi, wawancara dan asesmen kepada SO, peneliti memutuskan untuk mencari cara pemecahan masalah dalam mengatasi masalah SO dalam mengenal huruf abjad. Peneliti tertarik dengan permasalahan SO yang masih kesulitan dalam mengenal huruf, pentingnya bagi anak untuk mengetahui huruf abjad adalah untuk kelangsungan proses pembelajaran anak untuk dapat belajar ke tingkatan yang lebih tinggi seperti membaca dan menulis agar lebih tahu.

Peneliti juga melaksanakan asesmen dengan memberi instrumen asesmen berupa huruf vocal (a,i,u,e,o) yang diketahui anak bisa melafalkannya namun ketika di tes kembali dengan huruf vocal (a,i,u,e,o) yang diacak 3 hingga 5 baris anak hanya akan melafalkan huruf dengan acak. Kemudian, kata yang berupa pola kv-kv yang dikasihkan kepada anak untuk disebutkan, anak hanya akan menjawab dengan asal dikarenakan tidak mengetahui salah satupun kata pola kv-kv. Dalam sebuah penelitian, dibutuhkan kerangka konseptual agar peneliti dapat terbantu dalam melakukan penelitian secara terstruktur dan teratur (Arikunto, 2013).

Melalui permasalahan yang telah ditemukan setelah dilaksanakan identifikasi dan asesmen peneliti memutuskan memakai media busy book untuk membantu anak dalam membac 10 kata benda pola kv kv. Peneliti memakai media busy book dikarenakan tampilannya yang menarik dan kreatif untuk membangkitkan rasa penasaran anak dalam pembelajaran membaca kata benda. Busy Book dapat disesuaikan dengan aktivitas dan kemampuan serta minat anak. Jika dilihat dari fungsinya maka sangatlah bermanfaat pelatihan pembuatan Busy Book sebagai media pembelajaran anak usia dini dilingkungan (Mufliharsi, 2019). Peneliti memutuskan untuk membantu mengatasi permasalahan tersebut dengan menggunakan media yang dinamakan *Busy Book*. *Busy Book* adalah sebuah media pembelajaran yang inovatif dan kreatif berbentuk seperti buku terbuat dari bahan kain flanel dengan desain yang menarik dimana terdapat berbagai aktivitas untuk menarik perhatian belajar sang anak.

Aktivitas yang terdapat pada media *Busy Book* seperti mencocokkan bentuk dan warna serta memasang kancing baju dapat melatih motorik halus pada anak. Kelebihan dari media *Busy Book* ini adalah dapat menarik perhatian lebih dari anak, dapat membuat anak menjadi lebih aktif saat proses pembelajaran berlangsung, anak menjadi tidak mudah bosan, simpel untuk dibawa kemana saja sebagai media pembelajaran dan juga dapat sebagai media pembelajaran sekaligus bermain bagi anak.

*Busy Book* merupakan sebuah media inovatif dalam pembelajaran dan dapat mengasah perkembangan kognitif anak karena pada setiap lembar halamannya terdapat materi berupa visualisasi gambar yang berwarna-warni serta menarik, sehingga bisa membuat anak lebih tertatik untuk belajar (Gaity, 2014). Merujuk dari permasalahan yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yaitu, Efektivitas Media *Busy Book* Untuk Membaca Kata Benda Terhadap Anak Tunagrahita Ringan Kelas IV.

## METODE PENELITIAN

Peneliti melaksanakan penelitian memakai penelitian jenis, *Single Subject Research (SSR)* dengan desain A-B. Kondisi awal atau *baseline* (A) adalah kondisi dimana anak masih pada kemampuan awal tanpa adanya *treatment* atau diberinya perlakuan. Sedangkan kondisi intervensi (B) adalah keadaan dimana anak diberikan perlakuan atau *treatment*. Apabila subjek mengalami perubahan ketika berada di kondisi intervensi setelah dilakukannya perbandingan dengan kondisi baseline, maka bisa dikatakan bahwa perubahan yang terjadi pada subjek diakibatkan karena ada pengaruh intervensi yang peneliti berikan (Sunanto et al., 2005).

Analisis data adalah tahap terakhir sebelum penarikan kesimpulan. Data analisis dengan menggunakan teknik analisis visual grafik (*Visual Analysis of Grafic Data*), yaitu dengan cara memplotkan data-data kedalam grafik, kemudian data tersebut dianalisis berdasarkan komponen-komponen pada setiap kondisi (A, B). Teknik pengumpulan data ialah sebuah teknik yang digunakan untuk mendapat informasi secara akurat yang disesuaikan dengan prosedur tertentu. Adapun tiga jenis prosedur pencatatan data yang digunakan untuk penelitian yaitu: pencatatan data secara otomatis, pencatatan data dengan produk permanen dan pencatatan data dengan observasi langsung (Sunanto et al., 2005).

Pada penelitian hal yang dilakukan pertama kali yaitu mengamati subjek yang akan dijadikan sasaran dalam penelitian. Selanjutnya, dilakukan observasi untuk mengetahui permasalahan pada subjek yang dilakukan secara berulang-ulang sampai didapatkan hasil yang stabil dan konsisten pada kondisi baseline A. Pada kondisi awal atau baseline A, peneliti mengamati subjek yang merupakan seorang anak tunagrahita ringan dengan kondisi anak hanya mengetahui huruf vokal itupun kalau tidak di acak, kalau huruf vokal tersebut di acak anak hanya akan asal menyebutkan.

Kemudian, untuk mendapatkan data kondisi B atau kondisi intervensi, maka peneliti memberikan perlakuan eksperimen yaitu menggunakan media *Busy Book* kepada subjek dan akan dilanjutkan dengan melakukan evaluasi dari hasil perlakuan yang telah diberikan. Variabel merupakan istilah dasar dalam penelitian eksperimen termasuk dalam penelitian dengan subjek tunggal. Variabel ialah ciri-ciri tentang sesuatu diamati dalam penelitian yang dapat berbentuk benda atau kejadian yang dapat diamati dan diukur (Sunanto et al., 2005). Variabel yang dipakai oleh peneliti dalam melaknakan penelitian ada dua yaitu, variabel bebas dan variabel terikat. Variabel terikat dari penelitian ini adalah membaca kata benda dan variabel bebasnya adalah media *busy book*.

Penelitian ini memiliki subjek Subjek penelitian ialah sesuatu yang dijadikan sasaran atau

bahan dalam suatu penelitian. Sunanto et al., (2005) menyatakan Penelitian *Single Subject Research*, digunakan untuk subjek tunggal, dalam pelaksanaannya dapat dilakukan pada seorang subjek atau sekelompok subjek. Dalam penelitian ini subjek terdiri dari 1 orang anak tunagrahita ringan yang berinisial SO Kelas IV di SLB Berkah Annisa Solok. Anak ini adalah penyandang tunagrahita ringan, jenis kelamin perempuan, kelas IV/C, di SLB Berkah Annisa, Solok. Pengumpulan data penelitian digunakan dengan tes yang berjumlah 20 buah soal yang akan dijawab oleh anak dan akan di ceklis peneliti. Skor hasil persentase yang ditetapkan untuk setiap soal adalah 2 poin jika anak mampu menjawab sendiri dengan benar, 1 poin jika menjawab setelah diberi bantuan dari peneliti dan 0 poin jika anak salah dalam menjawab.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan desain *Single Subject Research* (SSR) yang anak peneliti gunakan yaitu desain A-B. A yaitu keadaan baseline atau kemampuan awal sebelum mendapatkan intervensi atau perlakuan. B yaitu keadaan *treatment* atau kemampuan selama diberi intervensi atau perlakuan. Dikatakan kondisi *baseline* apabila melakukan pengukuran ketika subjek belum dikasih intervensi. Apabila subjek mengalami perubahan ketika berada di kondisi intervensi setelah dilakukannya perbandingan dengan kondisi baseline, maka bisa dikatakan bahwa perubahan yang terjadi pada subjek diakibatkan karena ada pengaruh intervensi yang peneliti berikan (Sunanto et al., 2005).

Teknik pengumpulan data ialah sebuah teknik yang digunakan untuk mendapat informasi secara akurat yang disesuaikan dengan prosedur tertentu. Adapun tiga jenis prosedur pencatatan data yang digunakan untuk penelitian yaitu: pencatatan data secara otomatis, pencatatan data dengan produk permanen dan pencatatan data dengan observasi langsung (Sunanto et al., 2005). Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui, apakah media *busy book* efektif dalam membantu anak tunagrahita ringan dalam membaca kata beda. Penelitian yang dilaksanakan menggunakan tes soal yang berjumlah 20, yang kemudian akan dinilai dengan 2 jika benar secara mandiri, 1 jika dibantu dan 0 jika jawaban salah.

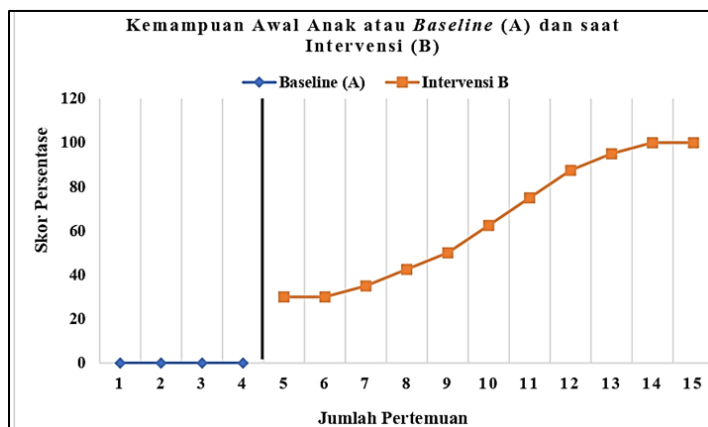
Penelitian ini dilaksanakan selama 15 kali pertemuan yaitu, 4 kali pertemuan kondisi awal atau *baseline* (A) dengan hasil skor persentase 0%, 0%, 0%, 0% dan 11 kali pertemuan pada kondisi intervensi (B) dengan hasil skor persentase 30%, 30%, 35%, 42,5%, 50%, 62,5%, 75%, 87,5%, 95%, 100%, 100%. *Busy Book* merupakan sebuah media inovatif dalam pembelajaran dan dapat mengasah perkembangan kognitif anak karena pada setiap lembar halamannya terdapat materi berupa visualisasi gambar yang berwarna-warni serta menarik, sehingga bisa

membuat anak lebih tertarik untuk belajar (Gaity, 2014). Fase *baseline* (A) yaitu kondisi awal anak dalam mengenal 10 kata benda kongkret diperoleh sebelum dikasihkan intervensi. Pengamatan dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan dimulai pada Senin, 06 Desember 2021 sampai Kamis, 09 Desember 2021 dengan memakai alat pengumpulan data yaitu persentase.

Peneliti melaksanakan penelitian eksperimen melalui cara yaitu, pendekatan *Single Subject Research* memakai bentuk desain A-B pada penelitian ini. Pada data kondisi awal atau *baseline* (A) yaitu data target perilaku yang belum dikasihkan perlakuan (*treatment*), Intervensi (B) yaitu data ketika target perilaku saat dibagikan intervensi memakai media *Busy Book*. Kondisi intervensi dilakukan sebanyak 11 kali, dalam setiap pertemuan dilakukan satu sesi, yaitu dimulai pada hari Jum'at, 10 Desember 2021 sampai Rabu, 22 Desember 2021. Pada kondisi intervensi ini peneliti menggunakan media *Busy Book*, dimana menggunakan media tersebut peneliti mengajarkan anak selama 35 menit, pengambilan data dilakukan setiap pertemuan.

Pengukuran penelitian dilakukan dengan cara menghitung persentase dari tahapan kegiatan pembelajaran menggunakan media *Busy Book* yang dilakukan oleh peneliti kepada anak. Berdasarkan hasil data yang didapatkan sesudah melakukan intervensi, kemampuan anak mengalami peningkatan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut.

Grafik 1. Hasil Kemampuan Awal (A) dan Intervensi (B)







Melalui grafik 1, data pada saat Kemampuan Awal (A) dalam mengenal kata benda melalui media *Busy Book*. Hasil data pada anak didapatkan menunjukkan 0%. Data tersebut menampilkan hasil yang stabil selama 4 pertemuan. Selanjutnya, saat Intervensi (B) mengenal kata benda melalui media *Busy Book* yang dilakukan selama 11 pertemuan, hasil yang didapat mengalami penurunan sekali di pertemuan 2. Kemudian, meningkat terus menerus sampai didapat hasil yang stabil di pertemuan 14 dan 15 yaitu 100%.

Panjang kondisi didapatkan sampai data dari setiap kondisi menampakkan hasil yang konsisten ataupun tetap. Kondisi awal atau *baseline* (A) peneliti melaksanakan pengamatan 4 pertemuan untuk mendapatkan hasil yang konsisten, kemudian pada kondisi Intervensi (B) peneliti memberikan perlakuan selama 11 pertemuan guna mendapat hasil yang konsisten.

Menurut kondisi awal atau *baseline* (A) dan Intervensi (B) hasil yang didapatkan cenderung konsisten sehingga menentukan kecenderungan arah memakai metode dua belah atau *split Middle*. Melalui penelitian yang dilaksanakan pada kemampuan membaca kata benda melalui media *busy book*, pada setiap kondisi yang telah dilaksanakan yaitu kemampuan awal atau *baseline* (A) dilakukan 4 kali pertemuan diperoleh data skor persentase yaitu 0%, 0%, 0%, 0%. Oleh karena itu, skor yang diperoleh disimpulkan mendatar dalam kecenderungan jejak data Selanjutnya, dalam bagian kondisi Intervensi (B) dilaksanakan penelitian rentang waktu 11 kali pertemuan, hasil skor data yang diperoleh yaitu, 30%, 30%, 35%, 42,5%, 50%, 62,5%, 75%, 87,5%, 95%, 100%, 100%.

Hasil skor menampilkan hasil yang meningkat disetiap kali dilakukannya pertemuan, oleh karena itu di kondisi intervensi (B) dapat disimpulkan adanya peningkatan kecenderungan jejak data disetiap kali dilaksanakannya pertemuan. Berikut adalah tabel untuk mengetahui rekapitulasi atau kumpulan hasil analisis mengenai kondisi anak pada kondisi awal atau *baseline* (A) dan kondisi intervensi (B).

Tabel 1. Rangkuman Hasil Membaca Kata Benda Melalui *Busy Book*

No.	Kondisi	A	B
1	Panjang Kondisi	4	11
2	Estimasi Kecenderungan Arah	 (=)	 (+)
3	Kecenderungan Stabilitas	0% Tidak Stabil	9,09% Tidak Stabil
4	Kecenderungan Jejak Data	 (=)	 (+)
5	Level Stabilitas dan Rentang	Variabel 0% - 0%	Variabel 30% – 100%
6	Level Perubahan Data	0 – 0 = 0	100 – 30 = 70



Melalui tabel yang telah ditampilkan di atas, dapat diketahui bahwasanya didapatkan rangkuman hasil analisis membaca kata benda melalui media *busy book* yaitu panjang kondisi adalah jumlah pertemuan totalnya adalah 15. pada kondisi awal atau *baseline* (A) adalah 4 kali pertemuan dengan jumlah skor persentase yang didapat 0%, 0%, 0%, 0% dan pada kondisi intervensi (B) ada 11 kali pertemuan dengan jumlah skor persentase yang didapat 30%, 30%,

35%, 42,5%, 50%, 62,5%, 75%, 87,5%, 95%, 100%, 100%. Jadi bisa diketahui panjang kondisi adalah waktu atau lamanya suatu penelitian diadakan. Kemudian pada estimasi kecenderungan arah di kondisi awal tidak ada menunjukkan perubahan sehingga simbol yang di tunjukkan pada tabel adalah mendatar (=). Sedangkan, di kondisi intervensi (B) ada peningkatan di 11 pertemuan yang telah dilaksanakan, sehingga simbol yang ditunjukkan pada tabel adalah meningkat (+).

Selanjutnya adalah kecenderungan stabilitas, yang dapat dilihat pada kondisi awal atau *baseline* (A) hasilnya adalah 0% yang artinya tidak stabil dan kondisi intervensi (B) 9,09% yang artinya tidak stabil. Lalu data selanjutnya yang dapat kita lihat pada tabel adalah kecenderungan jejak data pada kondisi awal tidak ada menunjukkan perubahan sehingga simbol yang di tunjukkan pada tabel adalah mendatar (=). Sedangkan, di kondisi intervensi (B) ada peningkatan di 11 pertemuan yang telah dilaksanakan, sehingga simbol yang ditunjukkan pada tabel adalah meningkat (+).

Kemudian, pada level stabilitas dan rentang variabel yang di dapat pada kondisi awal atau *baseline* (A) hasilnya adalah 0%-0% dan kondisi intervensi (B) adalah 0%-100%. Lalu yang terakhir level perubahan data hasil yang didapatkan pada kondisi awal atau *baseline* (A) adalah 0 dan kondisi intervensi (B) adalah 70. Kemudian bisa dilihat juga hasil berikut adalah tabel untuk mengetahui rekapitulasi atau kumpulan hasil analisis keseluruhan antar kondisi.

Tabel 2. Total Keseluruhan

No.	Kondisi	A/B	
1	Jumlah variabel yang diganti	1	
2	Perubahan kecenderungan arah	 (=)	 (+)
3	Perubahan kecenderungan stabilitas	Tidak stabil / Tidak stabil	
4	Level perubahan pada keadaan intervensi (B) / keadaan awal atau <i>baseline</i> (A)	30% - 0% = 30%	
5	Persentase <i>overlape</i> pada keadaan intervensi (B) / keadaan awal atau <i>baseline</i> (A)	0%	

Melalui hasil analisis data dalam kondisi dan antar kondisi yang telah dilakukan selama 15 kali pertemuan adalah 4 kali pertemuan keadaan awal atau *baseline* (A) dan 11 kali pertemuan keadaan intervensi (B). Sebelum diberi intervensi (B) melalui media *busy book* pada keadaan

awal atau *baseline* (A), kecenderungan arah kemampuan membaca kata benda untuk anak tunagrahita ringan tidak mengalami adanya perubahan atau mendatar (=). Keadaan intervensi (B), kecenderungan arah kemampuan membaca kata benda untuk anak tunagrahita ringan terdapat peningkatan (+).

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan di atas, dalam mengetahui kemampuan membaca kata benda untuk anak tunagrahita ringan kelas IV di SLB Berkah Annisa Solok melalui media *busy book*. Penelitian dilakukan di sekolah, selama 15 kali pertemuan yaitu 4 kali pertemuan keadaan awal atau *baseline* (A) dan 11 kali pertemuan intervensi (B). Pada keadaan awal atau *baseline* (A) kemampuan anak diketahui konsisten mendapat hasil skor 0% dan pada keadaan intervensi (B) kemampuan anak terdapat peningkatan dalam membaca kata benda. Hasil akhir skor dari intervensi (B) pertemuan ke empatbelas dan kelima belas adalah 100%.

Melalui pemaparan di atas, media *busy book* bisa menjadi pertimbangan sebagai salah satu media bantu membaca kata benda untuk anak tunagrahita ringan.

#### SIMPULAN

Berdasarkan penelitian di SLB Berkah Annisa, bisa diketahui kemampuan membaca kata benda ada peningkatan setelah dilakukan penelitian memakai media *busy book* yang ditujukan pada anak tunagrahita ringan kelas IV. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan *Single Subject Research* (SSR) yang menggunakan bentuk desain A-B. Penelitian dilakukan sebanyak 15 sesi. *Baseline* (A) dilakukan 4 sesi dan intervensi 11 sesi.

Pada *baseline* (A) anak dengan skor 0%, lalu meningkat pada intervensi (B) dengan skor 100% pada sesi 14 dan 15. Setelah dilakukan penelitian, data menunjukkan bahwa media *Busy Book* efektif dalam melatih kemampuan membaca kata benda anak tunagrahita ringan kelas IV.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gaity, F. (2014). *Mainan Edukasi dari Flanel*. Tiara Aksa.
- Hasan, R. O., & Fatmawati. (2016). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Media Papan Magnetik Pada Anak Tunagrahita Sedang Kelas Vi Slb Karya Padang. *E-JUPEKhu (JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN KHUSUS)*, 5(2), 117
- Humaira, D., & Fatmawati. (2012). Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas III di SLB Sabiluna Pariaman. *E-JUPEKhu: Jurnal Ilmiah Pendidikan*

*Khusus*, 7(3), 95–109.

Irdamurni. (2015). Pendidikan Inklusif Solusi dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 211.

Iswari, M. (2007). Pendidikan Kecakapan Hidup Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Repository.Unp.Ac.Id*.[http://repository.unp.ac.id/1019/1/MEGAISWARI\\_286\\_09.pdf](http://repository.unp.ac.id/1019/1/MEGAISWARI_286_09.pdf)

Mardiyanti, W. (2012). *Countable/Uncountable Nouns*. PT Balai Pustaka (Persero).

Marlina, & Mukhsim. (2020). *Asesmen Akademik Panduan Praktis Bagi Guru dan Orangtua*. CV. Afifa Utama.

Mufliharsi. (2019). Pemanfaatan Busy Book Padakosakata Anak Usia Dinidipaud Swadayapkk. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Rahman, Z., & Ardisal. (2019). Pengaruh Metode Tutorial Terhadap Keterampilan Sepeda Motor bagi anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 7(1), 85–92.

Siregar, G., & Iswari, M. (2019). *Kerja Penjaga Kantin. III*, 43–46.

Sunanto, J., Takeuchi, K., & Nakata, H. (2005). Pengantar Penelitian Dengan Subyek Tunggal. In *CRICED University of Tsukuba*. University of Tsukuba.

Suryaman, M. (2013). *Modul 1: Menulis Tata Bahasa Idiom*. Universitas Negeri Yogyakarta.